

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta sebagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan serta bimbingan (Sukmadinata, 2006).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Hal yang sangat penting dari konsep pendidikan adalah: *Pertama*, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana. *Kedua*, proses pendidikan itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk membentuk manusia yang berkembang seutuhnya. *Ketiga*, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). *Keempat*, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan siswa. Proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Aspek sikap, kecerdasan dan keterampilan menjadi arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan (Sanjaya, 2007).

Biologi merupakan perluasan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada saat belajar disekolah dasar. Pada intinya pelajaran biologi ini menanamkan konsep-konsep, fakta-fakta, dan prinsip-prinsip tentang makhluk hidup dan alam sekitarnya. Setelah mempelajari biologi siswa diharapkan dapat menerapkan konsep dan prinsip biologi terhadap informasi yang di dapatkan. Namun sangat disayangkan, standar kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran biologi belum dapat tercapai secara optimal, sehingga hasil belajar biologi siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi juga terjadi di SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat. Hal ini terbukti dari masih rendahnya perolehan nilai ujian akhir siswa untuk pelajaran Biologi. Fenomena ini dapat di lihat hasil ujian akhir Biologi siswa SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat tiga tahun terakhir ini, hanya diperoleh nilai rata-rata 6,5 pada tahun pelajaran 2006-2007, nilai rata-rata 6,0 pada tahun pelajaran 2007-2008, dan 7,0 padahal masih jauh dari nilai ketuntasan belajar minimal (SKBM) untuk pelajaran 2008-2009. Jika dilihat dari rata-rata perolehan hasil ujian akhir meski terjadi peningkatan, namun peningkatan tersebut belumlah optimal dan masih jauh dari standar nilai ketuntasan belajar minimal (SKBM) yang ditetapkan yaitu 7,5 untuk pelajaran biologi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Binjai Kabupaten Langkat, selama ini yang dilaksanakan umumnya masih berorientasi kepada guru (*teacher center*). Pembelajaran hanya berpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Guru jarang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak dijadikan sebagai fokus dalam

pembelajaran. Siswa hanya duduk, mendengarkan dan menerima informasi. Cara penerimaan informasi akan kurang efektif karena tidak adanya proses penguatan daya ingat, walaupun ada proses penguatan yang berupa pembuatan catatan narasi, dimana catatan tersebut berbentuk catatan yang monoton dan panjang.

Padahal dalam pembelajaran biologi diharapkan siswa mampu saling interaksi dengan guru dalam sesama teman sekelasnya dalam menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan biologi.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk lebih memberdayakan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Guru dapat menghubungkan permasalahan tersebut dengan konsep-konsep pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah strategi struktural yang berbentuk *advance organizer*. Ausubel (1960) mengemukakan bahwa *advance organizer* merupakan belajar yang mengandung makna (meaningful). Agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitif siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Novak (1980) menyatakan bahwa pengajaran yang kreatif, bila dilakukan dengan baik, mencakup seleksi dan penggunaan *advance organizer* yang baik. Dalam penelitian ini, sebuah skema, gambar (*skema advance organizer*) dan narasi (*narasi advance organizer*).

Strategi ini akan memudahkan siswa memahami materi secara bermakna, karena guru telah membuat materi pelajaran terorganisasi dengan baik dan semua *advance organizer* disajikan kepada siswa sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai. Sebagai media dalam pembelajaran, *advance organizer* dapat disajikan dalam bentuk skema tidak timbul kebosanan, karena materinya tersaji dalam bentuk gambar, sehingga mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan materi lama. Sedangkan *advance organizer* bentuk narasi siswa ini akan terasa membosankan, karena materi sudah tersaji dalam bentuk teks. Siswa tidak dapat mengembangkan daya nalarnya, sehingga mengurangi semangat belajarnya.

Bertolak dari asumsi bahwa untuk memperoleh ilmu maka seorang yang belajar harus memiliki kemampuan mengingat. Semakin besar kegiatan mengingat tersebut semakin efektif pengajaran mencapai tujuan. Pembelajaran biologi yang terdiri dari deretan konsep-konsep dan prosedur-prosedur yang sangat menuntut penggunaan ingatan. Sebagai individu, kemampuan mengingat siswa tidaklah sama. Umumnya dilakukan dengan kegiatan menghafal konsep dan istilah-istilah latin yang dianggap membosankan oleh siswa. Hal ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang siswa, mereka mengatakan bahwa mereka tidak tertarik dengan pelajaran biologi.

Siswa yang cerdas dan mempunyai IQ yang tinggi mempunyai kemampuan mengingat yang tinggi pula, sebaliknya siswa yang kurang cerdas memiliki kemampuan mengingat yang rendah. Tetapi hal ini tidak berlaku selamanya, karena pada sebagian orang ingatan yang bagus tidak menunjukkan fungsi intelektual yang luar biasa. Ingatan merupakan unsur inti dari perkembangan kognitif, sebab segala bentuk belajar dari individu melibatkan

ingatan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti menulis, membaca, berhitung, menghafal dan ulangan menuntut penggunaan ingatan. Anak dapat memahami fakta, proses atau konsep pada saat hal tersebut dijelaskan atau diperagakan, tetapi tanpa ingatan hal tersebut tidak dapat diaplikasikan.

Dari beberapa fenomena di atas, maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa perlu diterapkan strategi Pembelajaran *Advance Organizer* yang diharapkan pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Selanjutnya perlu diperhatikan kemampuan mengingat siswa baik ingatan tingkat tinggi dan ingatan tingkat rendah.

Berdasarkan uraian di atas, suatu penelitian yang secara mendalam mengkaji perangkat pembelajaran yang bercirikan strategi pembelajaran *advance organizer* yang dihubungkan dengan kemampuan mengingat telah dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yakni: (1) siswa masih belajar secara pasif dan informasi yang diterima kebanyakan dari guru; (2) hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah ketuntasan; (3) strategi pembelajaran yang digunakan menekankan pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan potensi dan kemampuan siswa tidak tergali dengan baik

### C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas, maka masalah perlu dibatasi agar ruang lingkup penelitian lebih jelas. Masalah dibatasi pada:

1. Pemberian *advance organizer* yang diterapkan pada pembelajaran adalah pemberian *advance organizer* bentuk skema dan pemberian *advance organizer* bentuk narasi.
2. Kemampuan mengingat siswa dibedakan atas kemampuan mengingat tinggi dan kemampuan mengingat rendah yang ditentukan oleh UPBK UNIMED.
3. Hasil belajar dibatasi pada aspek kongkrit dari C1-C6 pada pokok bahasan Alat Indera.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi?
2. Apakah siswa yang memiliki kemampuan mengingat tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi?
3. Apakah siswa yang memiliki kemampuan mengingat rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi.

### E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan sebagai arah dan sarana yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada hasil belajar biologi siswa yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi.
2. Siswa yang memiliki kemampuan mengingat tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi.
3. Siswa yang memiliki kemampuan mengingat rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *advance organizer* bentuk skema lebih tinggi daripada yang dibelajarkan *advance organizer* bentuk narasi.

### F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan juga sebagai sumbangan pikiran dan bahan acuan bagi guru dalam memahami strategi pembelajaran *advance organizer* dan kemampuan mengingat khususnya pada materi pokok Alat Indera di SMP.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input dan informasi bagi proses pembelajaran biologi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar biologi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi guru biologi dalam penggunaan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan bermakna di SMP.